

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif remaja dalam melakukan tindakan *self-diagnose* di media sosial *twitter* dapat dikategorikan sebagai motif untuk (*in order to motive*) dan motif sebab (*because motive*). Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam melakukan tindakan *self-diagnose*. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat dalam melakukan tindakan *self-diagnose*. Motif juga membuat remaja selalu ingat dengan tujuannya dalam melakukan tindakan *self-diagnose* dengan menggunakan media sosial *Twitter*. Dengan adanya motif, remaja dapat mencapai suatu tujuannya dengan jelas. Motif remaja dalam melakukan tindakan *self-diagnose* dengan menggunakan media sosial *Twitter* adalah adanya dorongan dari lingkungan serta kondisi emosi atau perasaan yang sedang terjadi pada remaja di Kota Bandung untuk melakukan tindakan *self-diagnose* melalui media sosial *Twitter*, karena tidak ada objek atau media untuk dijadikan mencurahkan isi hati, karena didorong oleh keinginan untuk mendiskusikan kepada para pengguna media sosial *Twitter* lain agar lebih tahu mengenai kondisi yang sedang mereka alami. Hal tersebut dikarenakan

keinginan untuk mendapatkan perhatian, kepuasan diri dan eksistensi setelah melakukan tindakan *self-diagnose* di media sosial *Twitter*.

2. Makna melakukan tindakan *self-diagnose* di media sosial *Twitter* pada remaja di Kota Bandung telah terjadinya sebuah tren yang terjadi di kalangan masyarakat. Melakukan tindakan *self-diagnose* di media social *Twitter* yang mereka lakukan dengan beorientasi kepada sebuah perilaku orang atau orang lain di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Mekan *self-diagnose* juga dimknai sebuah sebuah proses *self-indication* yang dimana pada proses komunikasi dengan diri sendiri sehingga pada akhirnya para remaja memutuskan untuk melakukan sebuah tindakan. Pesan yang ditumbulkan dalam melakukan tindakan *self-diagnose* juga menimbulkan sebuah makna khusus dan menimbulkan interprestasi atau sebuah penafsiran yang berbedabeda mengenai *self-diagnose*.
3. Pengalaman remaja selama melakukan tindakan *self-diagnose* di media sosial *Twitter* dapat terjadi dikarenakan adanya keeratan hubungan antar remaja dengan informasi yang didapatkan, semakin sama informasi yang di dapat maka semakin besar kemungkinan remja melakukan *self-diagnose*. Pengalaman remaja di Kota Bandung dalam melakukan tindakan *self-diagnose* di media sosial twitter mereka melakukan tindakan tersebut secara sadar (*naturalistic*) yang dimana kondisi remaja terjadi secara alamiah. Pengalaman remaja dalam melakukan tindakan *self-diagnose* menjadi sebuah persepsi yang berbeda-beda anantara individu dengan individu lain.

*Self-diagnose* saat ini sudah menjadi sebuah tren yang dilakukan oleh remaja, para remaja melakukan tren tersebut dikarenakan tingkat keingintahuan yang sangat tinggi dan mengikuti tren agar terlihat keren dimata masyarakat. *Self-diagnose* itu sendiri memiliki dampak yang negatif maupun positif meskipun *self-diagnose* berdampak negatif namun para ahli tidak merekomendasikan *self-diagnose* sebagai suatu tindakan yang benar hal tersebut dikarenakan efek negatif lebih banyak dibandingkan efek positif. Oleh karena sangatlah wajar remaja melakukan tindakan *self-diagnose* dengan adanya informasi yang disajikan, meskipun demikian meyakini 100% informasi serta hasil dari *self-diagnose* merupakan tindakan yang kurang tepat hal tersebut dapat dijadikan sebuah dorongan untuk memvalidasi informasi-informasi yang para remaja dapatkan dengan kondisi yang mereka rasakan melalui diskusi dengan *professional help*.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

### A. Saran untuk Remaja di Kota Bandung yang Melakukan Tindakan *Self-Diagnose* Di Media Social *Twitter*

1. Gunakanlah media sosial sebagaimana fungsi yang sebenarnya, jangan sampai pengguna media sosial twitter dijuluki sebagai remaja yang buruk, karena dilihat dari perlakuan pengguna media sosial twitter yang kurang memfungsikan media sosial seperti dijadikan tempat yang bersifat *privacy* sehingga publik dapat melihat *prviacy* kita.

2. Media sosial bukanlah tempat sebagai mencurahkan isi hati karena dengan begitu sama halnya pengguna media sosial twitter memperlihatkan kepada publik bahwa pengguna media sosial twitter merupakan seseorang yang tidak dapat menjaga *privacy*.
3. Jadikan informasi yang tersebar di internet, menjadi referensi tetapi untuk permasalahan tertentu, seperti kesehatan dan kejiwaan, remaja perlu berkonsultasi dengan tenaga profesional.
4. Bijaklah dalam melakukan tindakan *self-diagnose* jangan sampai pengguna media sosial twitter terlihat sebagai orang bodoh di mata masyarakat luas. Ketahuilah lebih lanjut apa itu *self-diagnose*, apakah tindakan tersebut baik atau tidak.

#### **B. Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu, dikarenakan kondisi lapangan tidaklah selamanya seperti apa yang ada dalam ekspektasi kita, sehingga perlu adanya pengaturan waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yaitu bab 1, 2 dan 3 agar ada waktu untuk melakukan observasi penelitian di lapangan dengan lebih teliti dan lebih puas lagi.
2. Gunakanlah waktu semaksimal mungkin untuk mengelola data serta pembahasan karena meskipun data yang sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu dalam mengkasi pusakta untuk membandingkan dengan teori yang sudah ada, dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji penelitian yang sama, agar dapat menyesuaikan.